

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan objek penelitian mengenai penerapan *Good Government Governance* dalam pengelolaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan di Kabupaten Bantul.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sudaryono (2017: 91) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis kehidupan sosial dengan cara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atas interpretasi dari individu (informan) dalam latar alamiah. Penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seseorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya dengan cara berinteraksi secara langsung. Selain hal tersebut, Sugiyono (2017: 19) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa, dengan cara melakukan pengamatan yang bersifat ilmiah dan bersikap cermat. Peneliti telah melakukan pengamatan langsung, berinteraksi dengan pengelola BPHTB di BKAD Bantul untuk mengetahui proses pengelolaan BPHTB.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan (Sugiyono, 2017: 219). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang berkompeten dibidang BPHTB. Proses observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan penerapan tata kelola pemerintah yang baik (GGG) dalam pengelolaan BPHTB. Wawancara dilakukan dengan pegawai pengelola BPHTB yang berlokasi di BKAD Kabupaten Bantul.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik studi pustaka untuk memperoleh pengetahuan mengenai materi yang akan diteliti. Tersiana (2018: 12) mengemukakan bahwa studi dokumen merupakan kajian yang diperoleh dari bahan dokumenter yang tertulis, berupa buku teks, naskah, artikel, dsb. Pengetahuan yang diperoleh peneliti berupa buku, jurnal, skripsi, undang-undang dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penerapan GGG dalam pengelolaan BPHTB.

2. Observasi

Tersiana (2018: 12) mendefinisikan observasi yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu. Pada dasarnya, observasi bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas, individu, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu. Teknik obeservasi ini akan

menggunakan alat bantu, yaitu berupa *draft* atau daftar penelitian hasil observasi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian, yaitu di BKAD Bantul untuk mengetahui proses pengelolaan BPHTB.

3. Wawancara

Hampir seluruh penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Menurut Tersiana (2018: 12), wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data penelitian dengan cara tanya-jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi langsung dengan objek yang diteliti. Dalam pelaksanaan wawancara, agar pokok-pokok permasalahan terarah, penulis menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur.

Silaen dan Widiyono (2013: 19) menyatakan bahwa wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang disusun secara runtut berbentuk butir-butir pertanyaan. Beberapa pertanyaan tersebut berfungsi untuk pegangan peneliti, agar informasi tidak menyimpang dari masalah. Saat wawancara berlangsung, peneliti menggunakan teks, selanjutnya peneliti mengembangkan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang mendalam.

Penentuan informan yang menjadi narasumber telah ditentukan oleh peneliti menggunakan metode *purposive*. Afrizal (2014: 140) menyatakan bahwa teknik *purposive* yaitu pemilihan informan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh informan. Kriteria informan ditentukan berdasarkan orang yang berpengalaman dan terlibat langsung dalam pengelolaan BPHTB. Pengumpulan data melalui wawancara menggunakan

instrumen (alat) yang digunakan untuk mempermudah penelitian, antara lain: teks wawancara, kamera, dan *hand phone* yang digunakan untuk merekam suara.

Data yang dikumpulkan melalui proses wawancara tersebut berupa jawaban-jawaban mengenai penerapan *Good Government Governance* dalam pengelolaan BPHTB. Pengumpulan data melalui wawancara diadakan dengan cara bertemu langsung, yang sebelumnya menghubungi informan terlebih dahulu untuk menentukan waktu dan lokasi. Wawancara dilakukan di Badan Keuangan dan Aset Daerah dengan dua bidang, yaitu Bidang Pendaftaran & Penetapan dan Bidang Penagihan. Informasi yang diperoleh peneliti dari informan disusun dan dibatasi pada hal-hal yang relevan dan fokus pada penelitian, yaitu penerapan *Good Government Governance* dalam pengelolaan BPHTB.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu cara yang dapat dilakukan penulis untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, sehingga penulis memperoleh data yang relevan. Data yang diperoleh dari tempat penelitian dapat berupa peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan data yang lain (Sudaryono, 2017: 219). Dokumen yang diperoleh peneliti adalah dokumen berupa bukti yang digunakan dalam proses pengelolaan BPHTB, antara lain Perda Nomor 9 Tahun 2010, Perbup Nomor 46 Tahun 2010, UU Nomor 28 Tahun 2009, dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaksi menurut Miles & Huberman dalam Herdiansyah (2015: 264).

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data kualitatif dilakukan pada saat sebelum penelitian, saat penelitian, bahkan di akhir penelitian. Pada saat awal penelitian, pengumpulan data sudah dilakukan untuk membuktikan bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada, selain itu juga menganalisis tema, memilah tema yang digunakan untuk penelitian. Selanjutnya, proses pengumpulan data berupa observasi lapangan, melakukan wawancara, dan dokumentasi. Seluruh kegiatan tersebut merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah. Data yang dikumpulkan sebelum penelitian berupa jurnal, undang-undang, maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan *Good Government Governance*. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pengelolaan BPHTB di BKAD Kabupaten Bantul.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh melalui lapangan beragam jenisnya, sehingga peneliti perlu mencatat dan meneliti dengan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada data yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk menemukan data yang diperlukan oleh peneliti. Data yang diperoleh peneliti berupa Perda Nomor 9 tahun 2010, Perbup Nomor 46 Tahun

2010, UU Nomor 28 Tahun 2009, dan hasil wawancara selanjutnya dipilah hal pokok yang berkaitan dengan pengelolaan BPHTB.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mengolah data dengan cara mengelompokkan berdasarkan tema. Dalam penelitian ini, pengelompokan data sesuai tema dari hasil wawancara berdasarkan prinsip *Good Government Governance*, yaitu berdasarkan prinsip kepastian hukum, prinsip efektif dan efisien, prinsip keadilan, prinsip transparansi, dan prinsip akuntabilitas. Penyajian data dalam hal ini berupa uraian singkat berdasarkan penerapan prinsip GGG dalam pengelolaan BPHTB.

4. Kesimpulan

Langkah terakhir, membuat kesimpulan dari temuan dan hasil penelitian dengan memberikan penjelasan. Hasil kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya. Setiap tema dalam penelitian ini diuraikan dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini berupa hasil dari jawaban rumusan masalah mengenai penerapan prinsip GGG dalam pengelolaan BPHTB.